

Keterampilan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah kain perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nurlita Pertiwi¹, Rusman Rasyid²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This program aims to increase housewives skill in in waste management. This skill will improve the community income in Batang village of Bontotiro sub-district in Bulukumba. The implementation of this program was carried out in four stages, namely (1) identifying the potential waste at Batang village, (2) discuss with housewives about the potential use of waste, (3) training in the use of patchwork waste to make accessories, (4) motivating housewives to innovate and find other forms in using patchwork waste. The results obtained from these community service activities are (1) increasing motivation of housewives in managing patchwork waste into economic goods, (2) improving the skills of housewives managing patchwork waste.

Keywords: patchwork, accessories, motivation

I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini telah menjadi permasalahan yang mengancam, tidak hanya kelangsungan hidup dari makhluk hidup yang ada pada satu wilayah, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini (Liza, Nurriszki, & Safytri, 2013). Salah satu permasalahan lingkungan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah munculnya berbagai macam limbah padat yang dihasilkan oleh setiap individu maupun kelompok industri secara terus-menerus setiap harinya, yang dapat berujung pada timbulnya berbagai penyakit serta dapat merusak keindahan lingkungan.

Limbah padat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak terpakai dan berbentuk padatan atau semi padatan, bahkan beberapa ahli menyebut limbah padat sebagai sampah (Devanti, 2017). Adanya limbah padat tersebut nampaknya menimbulkan masalah baru bagi kehidupan masyarakat. Selama ini limbah padat yang dihasilkan belum dimanfaatkan masyarakat tetapi hanya diatasi dengan cara dibakar untuk menghilangkan limbah tersebut, padahal limbah padat yang dibakar tersebut justru akan menghasilkan limbah gas yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, pengolahan limbah padat khususnya anorganik seperti kain, kaca, besi atau lainnya perlu dilakukan dengan cara didaur

ulang agar dapat dimanfaatkan kembali (Mulia, 2005).

Kain perca merupakan jenis limbah padat anorganik yang tidak dapat membusuk sehingga mendaur ulangnya menjadi sesuatu yang berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali merupakan jalan terbaik untuk mengatasi menumpukan sampah jenis ini. Kain perca adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya, makanya tidak heran jika kain perca dapat ditemukan pada industri kecil atau industri rumahan yang banyak terdapat di sekitar kita seperti penjahit pakaian pribadi, seragam, spre, baju kaos, dan lainnya.

Desa Batang yang terletak di wilayah timur Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan dikenal sebagai desa yang sangat kaya dengan potensi sumber daya alam. Maka tidak heran jika konsep pariwisata berbasis masyarakat yang menjadi cita-cita pemerintah Desa Batang dianggap sebagai solusi yang coba ditawarkan sebagai alternatif pengembangan dan pembangunan desa di tengah kondisi desa-desa di Kabupaten Bulukumba yang masih terpinggirkan dari segi pembangunan dan sumber daya manusia, dimana konsep tersebut merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam memanfaatkan peluang untuk menggerakkan segenap potensi yang dimiliki oleh Desa Batang tersebut.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Batang tersebut adalah potensi sumber daya manusia dalam hal ini kaum perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang memiliki keterampilan menjahit yang bermula dari pelatihan dan pembinaan dari pihak desa dengan mendatangkan orang yang ahli dibidang menjahit. Dari pelatihan itulah maka banyak ibu-ibu yang mulai bisa menjahit bahkan sudah berani menerima jahitan dari masyarakat sekitarnya. Berawal dari keterampilan menjahit itulah muncul ide untuk membentuk kelompok usaha rumahan yang dapat membantu sumber keuangan keluarga. Selain itu, dari usaha pekerjaan menjahit tersebut, banyak sisa-sisa kain perca yang biasanya hanya dibuang dan dibakar, hal tersebut sangat disayangkan mengingat sebenarnya kain perca dapat

lebih berguna dan bernilai jual tinggi apabila diolah menjadi aksesoris yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan limbah kain perca ini sangat tepat guna, sebab selain untuk mengatasi masalah limbah yang ada, juga dapat memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dalam memanfaatkan limbah kain perca sehingga dapat bernilai ekonomis tinggi. Melalui program pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat Desa Batang untuk dapat melihat berbagai peluang di sekitarnya, serta kreatif dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

II. METODE PENELITIAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada bulan Maret 2018 sejak proposal disetujui sampai bulan Agustus 2018. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut akan mempraktikkannya di rumah masing-masing dan dapat merubahnya menjadi barang yang tidak hanya dapat digunakan sendiri juga dapat dijual sebagai salah satu usaha rumahan. Jumlah peserta yang direncanakan dalam kegiatan ini yaitu 25 orang. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

A. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pelatihan pemanfaatan kain perca dilaksanakan maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Tahap survey melalui wawancara dan pengamatan lapangan, kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan keadaan masyarakat di Desa Batang, mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, aktivitas sosial, dan sebagainya.
2. Tahap koordinasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta izin, dan kerjasama dengan Kepala Desa Batang serta menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca.
3. Tahap sosialisasi, dilakukan sosialisasi agar masyarakat Desa Batang mengetahui dan tertarik dengan manfaat kegiatan pelatihan dan pemanfaatan limbah kain perca utamanya mengenai keunggulan materi yang akan diterapkan.
4. Tahap persiapan, pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan

bahan dan alat yang diperlukan dalam pelatihan.

B. Penyelenggaraan Pelatihan

Bentuk aktivitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan potensi masyarakat desa yang bersifat partisipatif serta *Bottom up*, yaitu melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya dilakukan evaluasi program dengan mencocokkan pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun dalam proposal. Seluruh aktivitas tersebut dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam situasi informal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Secara lebih spesifik metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. selain itu digunakan juga dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Batang tentang bahaya menumpuk sampah kain bagi kesehatan lingkungan.
2. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan.
3. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri.
5. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para peserta selama proses pelatihan.

C. Evaluasi Program

Prosedur dan alat evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada setiap akhir kegiatan pelatihan agar mengetahui perubahan kemahiran ibu-ibu rumah tangga Desa Batang terhadap pelatihan pemanfaatan limbah kain perca. Selain itu, evaluasi juga dilakukan guna mendata kekurangan dan kelebihan yang diperoleh dari program ini. Selanjutnya diharapkan akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi kemajuan dan keberlanjutan program-program selanjutnya, baik kepada dosen yang telah melaksanakan maupun bagi dosen lain yang akan melaksanakan program sejenis.

D. Pembuatan Laporan

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan laporan pengabdian masyarakat mengenai hasil pelatihan pemanfaatan limbah kain perca yang dilakukan selama 6 bulan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Kegiatan

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada bulan Maret 2018. Melibatkan 25 orang ibu-ibu dalam kegiatan membuat bros dari limbah kain perca.



Gambar 1. Sosialisasi kepada ibu-ibu di Desa Batang

Dilakukan sosialisasi agar masyarakat Desa Batang mengetahui dan tertarik dengan manfaat kegiatan pelatihan dan pemanfaatan limbah kain perca utamanya mengenai keunggulan materi yang akan diterapkan. Seluruh aktivitas tersebut dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam situasi informal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung.



Gambar 2. Kegiatan proses pembuatan bros dari limbah kain perca

Pada Gambar 2 ibu-ibu nampak antusias dalam pembuatan bros dari limbah kain perca di Desa Batang. Mereka berperan langsung dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil karya dari limbah kain perca

B. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

Respon peserta diamati dengan cermat oleh observer pada tiga indikator yaitu terampil, inovasi, dan motivasi. Untuk hasil respon yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon ibu-ibu terhadap kegiatan pelatihan

Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
Terampil	13	52%	9	36%	3	12%
Inovasi	6	24%	15	60%	4	16%
Motivasi	15	60%	8	32%	2	8%

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat diketahui pada indikator Terampil yaitu sebesar 52% menunjukkan kategori tinggi dalam kemampuan ibu-ibu memanfaatkan limbah kain perca. Pada indikator Inovasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu mampu mengembangkan bentuk dalam pembuatan bros dari limbah kain perca. Pada indikator Motivasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori tinggi, berarti tingginya antusias ibu-ibu Desa Batang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini.

IV. KESIMPULAN

Peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi pada aktivitas pengabdian masyarakat. Hal ini ditandai dengan peningkatan keterampilan dan inovasi ibu-ibu di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dalam pembuatan bros dari hasil kain perca. Hasil penelitian berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Devanti, Y. M. 2017. Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks .
- Liza, T., Nurrizki, F. K., & Safytri, L. 2013. Pelatihan Bonpotkre pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Tegal Sari Keraton. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Mulia, R. 2005. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu.